



Pengaruh *Fatherless* Terhadap *Psychological Well Being* Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

Ummikalsum¹, Sidiq², Andi Muthia Sari Handayani³

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia^{1,2,3}

umminawir174@gmail.com

Article Information:

Received : Aug, 25rd 2024

Revised : Oct , 23nd 2024

Accepted : Nov 2^d 2024

Keywords: *Fatherless*,
Psychological Well Being

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *fatherless* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *psychological well being* mahasiswa FUAD UIN Datokarama Palu. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 orang dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Hasil olahan statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari *fatherless* terhadap *psychological well being* mahasiswa FUAD UIN Datokarama Palu. Pengaruh antara *fatherless* terhadap *psychological well being* mahasiswa FUAD UIN Datokarama Palu sebesar 16,7%. Tingkat *fatherless* yang dialami oleh mahasiswa FUAD UIN Datokarama Palu berada di tingkat sedang yakni sebesar 74%, sedangkan untuk Tingkat *psychological well being* mahasiswa FUAD UIN Datokarama Palu juga berada di tingkat sedang yakni sebesar 63%. Saran peneliti yaitu kepada pembaca, agar lebih aware terhadap orang yang mengalami *fatherless*, karena hal tersebut bisa menjadikan seseorang jadi tidak bisa menerima dirinya apa adanya ataupun memiliki tingkat kesejahteraan psikologis atau *psychological well being* yang rendah, selanjutnya kepada pihak FUAD maupun pihak kampus UIN Datokarama Palu, agar mungkin bisa memberikan keringanan dalam pembayaran UKT agar mereka tetap bisa melanjutkan perkuliahan tanpa merasa terbebani oleh UKT, dan yang terakhir kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat mencari teknik konseling seperti apa yang dapat diterapkan kepada konseli yang mengalami *psychological well being* rendah yang diakibatkan oleh faktor *fatherless*.

PENDAHULUAN

Eni Kusuwati (2023) mengemukakan bahwa Kasus *fatherless* di Indonesia menempati urutan ketiga di dunia. Negara tanpa ayah atau *fatherless* bukan berarti tidak ada ayah, melainkan ada figur ayah tetapi tidak ada peran pengasuhan. Keberhasilan anak dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya yang peduli, tetapi kepedulian keluarga sudah jarang ditemui. Fenomena ketidakadaan figur ayah dalam keluarga umumnya disebabkan oleh perceraian, kematian ayah, pemisahan karena masalah dalam hubungan pernikahan atau masalah kesehatan.

E-ISSN: 2798-3250

Published by: UIN Datokarama Palu

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada bulan Juni 2024 kepada mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN Datokarama Palu yang mengalami *fatherless* diakibatkan karena mereka ditinggal meninggal oleh ayah mereka. Di antara mereka ada yang ditinggal meninggal oleh ayahnya sedari kecil dan tidak sedikit pula yang ditinggal oleh ayahnya ketika sudah berada di bangku sekolah dan bahkan saat sudah berada di bangku perkuliahan. Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori *psychological well being* milik Carol Ryff.

Tewar (2019) mengatakan dari fenomena *fatherless* tersebut sang anak mengalami kurangnya pengasuhan secara psikologis maupun biologis sehingga anak memperoleh dampak dari *fatherless* itu sendiri. Anak *fatherless* lebih merasakan stress pengasuhan dikarenakan adanya perubahan struktur keluarga dan kesulitan keuangan. Fenomena *fatherless* ini juga cukup mengkhawatirkan mengingat pentingnya sosok ayah bagi anak.

Fatherless semakin memperkuat asumsi dari masyarakat yang mengatakan bahwa pengasuhan masih menjadi tanggung jawab utama dari seorang ibu, padahal hubungan antara ayah dan anak merupakan sebuah ikatan dan kelekatan yang unik sehingga dapat menjadi salah satu hubungan yang terpenting dan berdampak bagi kehidupan seorang anak, serta kasih sayang seorang ayah memiliki pengaruh yang sangat penting bagi perkembangan dan *psychological well being* anak (Astryani, 2017).

Astryani (2017) menemukan bahwa ketidakhadiran figur ayah dapat mempengaruhi *psychological well being* remaja yang tidak pernah tinggal serumah dengan ayahnya, yang membuatnya merasa tertekan ketika berada di lingkungan teman-temannya.

Fadilla Amalia Luthfiyanti (2023) menemukan bahwa anak yang mengalami *fatherless* diakibatkan oleh kasus perceraian orangtua yang membuat ayah tidak dapat menemani proses tumbuh kembang anak, yang sangat berdampak pada pola asuh anak yang menjadikan anak memiliki tingkat emosi yang tinggi seperti marah saat dinasihati, menjadi pemalu dan tidak percaya diri, kasar karena membentak ibunya, serta terjerumus ke dalam pergaulan bebas hingga masuk penjara.

Evy Lidya Yuliana,dkk (2023) juga menemukan *fatherless* memiliki pengaruh terhadap kontrol diri. Apabila ayah hadir dalam proses pengasuhan, maka kontrol diri akan mengalami kenaikan.

Untuk mencapai *psychological well being* diperlukan dukungan sosial dari orang yang ia sayangi, diantaranya adalah kehadiran keluarga. Keluarga, dalam hal ini yang paling penting adalah Ayah merupakan sosok yang dianggap mampu memberikan pengaruh besar dalam membangun aspek *psychological well being* manusia, seperti bisa beradaptasi dengan baik di lingkungan, mampu menerima kondisi dirinya, dan dapat beraktualisasi di lingkungannya dengan optimal.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah *fatherless* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *psychological well being* dan juga untuk mengetahui berapa besar tingkat variabel *fatherless* dan *psychological well being* pada subjek penelitian. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah literasi dan pengetahuan mengenai pengaruh *fatherless* terhadap *psychological well being* baik bagi peneliti atau masyarakat umum. Penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat umum sebagai usaha untuk meningkatkan kesadaran akan pengaruh *fatherless* terhadap *psychological well being* mahasiswa dengan harapan masyarakat dapat mengetahui pentingnya kehadiran ayah dan orangtua lengkap dalam kehidupan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa FUAD UIN Datokarama Palu yang sudah ditinggal meninggal oleh ayahnya. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 orang dengan

menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *snowball sampling*, dikarenakan tidak tersedianya data jumlah mahasiswa FUAD yang yatim pada bagian Akmah Fakultas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji regresi sederhana, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni menggunakan kuisisioner dengan skala Likert pada variabel *psychological well being* dan skala Guttman pada variabel *fatherless*. Kuisisioner pada variabel *psychological well being* diadaptasi dari *psychological well being scale* milik Carol Ryff, sedangkan untuk kuisisioner variabel *fatherless* disusun langsung oleh peneliti dan dosen pembimbing.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Uji Hipotesis

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Fatherless ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: PWB

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.408 ^a	.167	.142	12.299

a. Predictors: (Constant), Fatherless

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	999.611	1	999.611	6.608	.015 ^b
	Residual	4991.932	33	151.271		
	Total	5991.543	34			

a. Dependent Variable: PWB

b. Predictors: (Constant), Fatherless

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	77.598	4.858		15.972	.000
	Fatherless	.639	.249	.408	2.571	.015

a. Dependent Variable: PWB

Hasil Uji Normalitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
fatherless	35	100.0%	0	0.0%	35	100.0%
pwb	35	100.0%	0	0.0%	35	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
fatherless	Mean	17.66	1.434	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	14.74	
		Upper Bound	20.57	
	5% Trimmed Mean	17.83		
	Median	18.00		
	Variance	71.938		
	Std. Deviation	8.482		
	Minimum	0		
	Maximum	31		
	Range	31		
	Interquartile Range	14		
	Skewness	-.137	.398	
	Kurtosis	-.947	.778	
	pwb	Mean	88.89	2.244
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	84.33	
		Upper Bound	93.45	
5% Trimmed Mean		88.62		
Median		87.00		
Variance		176.222		
Std. Deviation		13.275		
Minimum		57		
Maximum		123		
Range		66		
Interquartile Range		13		
Skewness		.389	.398	
Kurtosis		1.007	.778	

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
fatherless	.127	35	.170	.958	35	.201
pwb	.103	35	.200*	.969	35	.428

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Kategorisasi *Fatherless*

Fatherless

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	3	8.6	8.6	8.6
	15	6	17.1	17.1	25.7
	16	3	8.6	8.6	34.3
	17	7	20.0	20.0	54.3
	18	1	2.9	2.9	57.1
	19	7	20.0	20.0	77.1
	20	2	5.7	5.7	82.9
	22	3	8.6	8.6	91.4
	24	1	2.9	2.9	94.3
	25	1	2.9	2.9	97.1
	31	1	2.9	2.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Fatherless

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	3	8.6	8.6	8.6
	sedang	26	74.3	74.3	82.9
	tinggi	6	17.1	17.1	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Hasil Kategorisasi *Psychological Well Being*

PWB

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	76	1	2.9	2.9	2.9
	79	1	2.9	2.9	5.7
	82	5	14.3	14.3	20.0
	83	1	2.9	2.9	22.9
	84	2	5.7	5.7	28.6
	85	3	8.6	8.6	37.1
	87	2	5.7	5.7	42.9
	88	2	5.7	5.7	48.6
	89	1	2.9	2.9	51.4
	90	4	11.4	11.4	62.9
	91	4	11.4	11.4	74.3
	92	2	5.7	5.7	80.0
	93	1	2.9	2.9	82.9
	95	1	2.9	2.9	85.7
	98	1	2.9	2.9	88.6
	99	3	8.6	8.6	97.1
	100	1	2.9	2.9	100.0
Total		35	100.0	100.0	

PWB

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	7	20.0	20.0	20.0
	sedang	22	62.9	62.9	82.9
	tinggi	6	17.1	17.1	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. Data pada penelitian ini menggunakan instrumen kuisioner yang dibagikan kepada mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah sebagai sampel penelitian, dalam penelitian ini jumlah sampel ialah 35 orang. Pada variabel *fatherless* memiliki jumlah item pernyataan sebanyak 31 item, dengan jumlah masing-masing responden yang menjawab “Ya” dan “Tidak”. Pada variabel *psychological well being* memiliki jumlah item pernyataan sebanyak 26 item, dengan jumlah masing-masing responden yang menjawab “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Kurang Setuju”, “Tidak Setuju” dan “Sangat Tidak Setuju”.

Setelah dilakukan uji validitas pada variabel *fatherless* terdapat 11 item yang gugur, dari yang sebelumnya terdapat 42 item pernyataan sampai akhirnya berjumlah 31 item pernyataan, ke-31 item pernyataan itulah yang dipakai pada kuisioner penelitian untuk subjek penelitian yang asli. Setelah dilakukan uji validitas pada variabel *psychological well being* terdapat 14 item yang gugur, dari yang sebelumnya terdapat 40 item pernyataan sampai akhirnya berjumlah 26 item pernyataan, ke-26 item pernyataan itulah yang dipakai pada kuisioner penelitian untuk subjek penelitian yang asli.

Hasil uji reliabilitas pada variabel *fatherless* di penelitian ini adalah 0,936, sementara pada variabel *psychological well being* memiliki hasil 0,873. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa data tersebut dikatakan reliabel karena nilai *Cronbach alpha* yang didapatkan melebihi 0,60, yang artinya kuisioner penelitian layak digunakan untuk turun melakukan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* bahwa nilai signifikansi pada variabel *fatherless* sebesar 0,201 dan nilai signifikansi pada variabel PWB sebesar 0,428, di mana kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05. Maksud dari nilai uji normalitas tersebut menyatakan bahwa penelitian ini berdistribusi normal, yang dapat diinterpretasi bahwa penyebaran data angka yang menyatakan kemungkinan terjadinya sebuah peristiwa, sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya.

Hasil uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai *constant* ialah 77,598 yang menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki pengaruh yang positif. Jika variabel *fatherless* naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel *psychological well being* akan naik atau terpenuhi. Kemudian koefisien regresi *fatherless* sebesar 0,639 yang menyatakan bahwa jika *fatherless* mengalami kenaikan, maka *psychological well being* akan mengalami peningkatan sebesar 0,639 atau 63,9%. Diketahui juga bahwa jumlah *t* hitung yaitu 2,571, yang mana jumlah tersebut lebih besar daripada *t* tabel yakni 1,692, yang berarti *fatherless* memiliki hubungan yang signifikan terhadap *psychological well being* mahasiswa FUAD UIN Datokarama Palu. Sebagaimana pengambilan keputusan uji hipotesis, apabila *t* hitung > *t* tabel maka H_0 diterima, sebaliknya jika *t* hitung < *t* tabel maka H_0 ditolak.

Uji koefisien determinasi yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan besarnya nilai korelasi/pengaruh (*R*) yaitu sebesar 0,408 yang menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel *fatherless* terhadap variabel *psychological well being* kuat. Dari hasil uji koefisien determinasi didapatkan nilai *r* Square yaitu 0,167 yang artinya hubungan antara *fatherless* terhadap *psychological well being* mahasiswa FUAD UIN Datokarama Palu sebesar 16,7%, dan sisanya sebesar 83,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari variabel *fatherless*.

Berdasarkan hasil kategorisasi variabel *fatherless* dapat diketahui bahwa tingkat *fatherless* pada mahasiswa FUAD UIN Datokarama Palu yang paling tinggi berada pada kategori sedang yakni sebesar 74% , sedangkan kategori rendah sebesar 8% dan pada kategori tinggi sebesar 17%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari mahasiswa FUAD memiliki tingkat *fatherless* yang sedang. Selanjutnya, untuk variabel *psychological well being* dapat diketahui bahwa tingkat *psychological well being* pada mahasiswa FUAD UIN Datokarama Palu yang paling tinggi berada pada kategori sedang yakni sebesar 63%, sedangkan kategori rendah sebesar 20% dan pada kategori tinggi sebesar 17%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari mahasiswa FUAD memiliki tingkat *psychological well being* yang sedang.

Adanya pengalaman *fatherless* yang dialami oleh seseorang, memberikan pengaruh pada *psychological well being* nya. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang ada pada bab 2, dalam penelitian mereka juga didapatkan bahwa ada hubungan ataupun pengaruh antara *fatherless* terhadap *psychological well being*. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa pengaruh antara *fatherless* terhadap *psychological well being* mahasiswa FUAD UIN Datokarama Palu sebesar 16,7%. Hal ini dikarenakan figur seorang ayah sangat diperlukan dalam proses pengasuhan anak. Untuk mencapai *psychological well being* diperlukan dukungan sosial dari orang yang ia sayangi, diantaranya adalah kehadiran keluarga. Keluarga, dalam hal ini yang paling penting adalah Ayah merupakan sosok yang dianggap mampu memberikan pengaruh besar dalam

membangun aspek psychological well being manusia.

Tingkat fatherless yang dialami oleh mahasiswa FUAD UIN Datokarama Palu ialah berada di tingkat sedang yakni sebesar 74%, sedangkan untuk Tingkat psychological well being mahasiswa FUAD UIN Datokarama Palu juga berada di tingkat sedang yakni sebesar 63%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa fatherless memiliki pengaruh yang signifikan terhadap psychological well being mahasiswa FUAD UIN Datokarama Palu.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa mahasiswa FUAD UIN Datokarama Palu diketahui bahwa fatherless memiliki pengaruh sebesar 16,7% terhadap psychological well being mahasiswa FUAD UIN Datokarama Palu yang mana sisanya sebesar 83,3% dipengaruhi oleh faktor lain selain fatherless. Tingkat fatherless yang dimiliki oleh mahasiswa FUAD UIN Datokarama Palu yaitu sedang atau sebesar 74%, sedangkan untuk tingkat psychological well being berada pada tingkat sedang yaitu sebesar 63%.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusuwati, Eni. 2023. Skripsi. "Dinamika Struggle Anak Perempuan Fatherless." (UIN Raden Mas Said Surakarta) https://eprints.iain-surakarta.ac.id/6823/1/Full%20Teks_191141147.pdf
- Tewar. 2019. "Dinamika Penerimaan Diri Pada Perempuan Dewasa Awal Fatherless Yang Ditinggalkan Ayah Sejak Usia Dini". Society, 2(1), 1-19. <http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS>
- Astryani, I. (2017). Psychological well being remaja yang dibesarkan tanpa kehadiran ayah (Doctoral dissertation, Program Studi Psikologi FPSI-UKSW). <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/13112> diakses tanggal 4 Agustus 2023
- Luthfiyanti, F. A. (2023). "Dampak Fatherless Terhadap Tumbuh Kembang Anak Menurut Perspektif Hukum Keluarga Islam (Studi Kasus Di Desa Klithik Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi)" (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo). <https://etheses.iainponorogo.ac.id/23234/> diakses tanggal 19 Desember 2023
- Evy Lidya Yuliana, Asniar Khumas, Wilda Ansar. "Pengaruh Fatherless Terhadap Kontrol Diri Remaja Yang Tidak Tinggal Bersama Ayah" *Journal Of Art, Humanity & Social Studies* 3, no. 5 (2023): 69-72